



Sehari Tempati Lapak Baru, Raih Omzet Rp 500 Ribu



FOTO-FOTO: ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

HP: Seminggu Fokus Lakukan Penataan

JOGJA, Radar Jogja - Pedagang kaki lima (PKL) Malioboro sempat pesimistis dagangannya tidak laku setelah direlokasi ke Teras Malioboro dua atau bekas Kantor Dinas Pariwisata DIJ. Baru sehari mulai berjualan di lapak baru, PKL dapat pelaris Rp 500 ribu. ▶ [Baca Sehari... Hal 3](#)

teras
malioboro

MELAYANI: Seorang pedagang tengah sibuk melayani pembeli di lapak baru Teras Malioboro dua. Foto kiri, seorang pedagang tengah sibuk menata barang dagangan.



Sehari Tempati Lapak Baru, Raih Omzet Rp 500 Ribu

Sambungan dari hal 1

Seorang PKL, Budi Rahayu mengatakan memilih segera bergegas pindah ke lapak baru, setelah relokasi bergulir Selasa (1/2). Ini karena tidak ingin ketinggalan momentum libur Tahun Baru Imlek yang selalu menjadi ladang rezeki. Pada saat libur, Malioboro selalu ramai pengunjung. "Dan *alhamdulillah* malah laku. Saya memang *ngejar* hari merah, jadi harus jualan," katanya ditemui di Teras Malioboro dua kemarin (2/2).

Rahayu sempat merasa pesimistis awal mendengar kabar rencana relokasi tersebut. Terlebih setelah mengetahui besarnya atau luasan lapak para pedagang. Diklaim sempit dan tidak bisa muat untuk *display* seluruh dagangan pakaianya. "Pokoknya pikirannya negatif, tamu juga tahu *nggak* kami pindah disini," ujarnya.

Namun, tak butuh waktu lama untuk membuang pikiran negatifnya itu. Ketika hari pertama harus sudah mulai berpindah ke lapak baru, ia bergegas membongkar seluruh dagangan hingga etalasnya ke Teras Malioboro

dua. Mulai *display* pakaian yang dijual semampunya sesuai besar lapak yang berukuran 120x120 itu. "Selama buka dari 1 Februari kemarin, rezeki tidak akan tertukar karena sudah ditata. Saya ikhlas, *manut* Gusti Allah semoga berkah," jelasnya.

Sejak hari pertama pindah ke lapak baru, omzet yang masuk Rp500 ribu sebagai pelaris. Meski belum sama dengan normalnya, tapi hasil yang didapat tersebut selalu disyukuri. Meski sempat bimbang, saat ini sudah lebih bisa menerima kondisi dan merasa nyaman berjualan di tempat yang baru. "Saya senang di sini lebih nyaman, di sana biar buat jalan kaki. Saya bersyukur *nggak* cuma direlokasi tapi pemerintah tanggung jawab," tambahnya.

Seorang Wisatawan, Bunga Setyoputri menyambut baik dengan adanya penataan PKL Malioboro tersebut. Hal itu diklaim, kawasan Malioboro bisa menjadi lebih rapi dan tertata dibanding PKL harus berjualan di trotoar lorong-lorong toko. "Sebelumnya mengganggu pejalan kaki. Dan agak tertahan gitu kalau jalan-jalan," kata pe-

lancong dari Jakarta.

Wisatawan lain, Indri mengatakan hal senada. Meski agak sedikit kaget layaknya ada yang hilang di Malioboro. Penataan PKL menjadi langkah yang bagus, dan menjadi tertata dan pembeli lebih nyaman bertransaksi di satu kawasan khusus perbelanjaan oleh-oleh. "Jadi lebih rapi aja sih, meski agak kaget karena baru tahu ya, seperti ada yang hilang. Tadi tahu PKL ada pindah dari tukang becak," katanya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan selama satu minggu ini akan melakukan penataan di Malioboro. Seperti memperbaiki segala fasilitas yang ada, termasuk bekas yang ditempati para PKL dulu. Pun *car free day* mulai pukul 18.00-21.00 akan dilepas dulu otomatis kendaraan bisa lewat Malioboro. "Kami sedang proses semuanya seminggu ini memperbaiki kabel-label listirk, wastafel dan macam-macam. Hari ini sudah kita mulai, pembersihan dan perbaikan sudah kita laksanakan termasuk skuter kita liburkan dulu untuk mengatur jalurnya," katanya. (wia/bah/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005